

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya mendukung tujuan Pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDG's) yakni memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia. Salah satu target Indonesia berdasarkan tujuan tersebut adalah menurunkan Angka Kematian Neonatal hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi. (Kemenkes 2021)

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) sekitar 15 juta bayi prematur lahir setiap tahun. Kelahiran prematur berkisar di antara 5-18% dari keseluruhan angka kelahiran bayi. Lebih dari 60% kelahiran prematur terjadi di Afrika dan Asia Selatan. Rata-rata kelahiran Prematur di negara berpendapatan rendah sebanyak 12% sedangkan di negara berpendapatan tinggi sebanyak 9%. Negara dengan jumlah kelahiran prematur terbesar yaitu India (3,5 juta), China (1,2 juta), Nigeria (773.600), dan Pakistan (748.100) dan Indonesia sebanyak (675 ribu) kelahiran (WHO, 2018).

Di Indonesia, dari seluruh kematian bayi yang ada Prematuritas dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menjadi penyebab terbanyak (35,2%), diikuti dengan asfiksia (24,7%), kelainan kongenital (11,4%), infeksi (3,4%), tetanus neonatorum (0,3%) dan penyebab lainnya sebanyak (22,5%). Menurut Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 proporsi bayi prematur di Indonesia

sebesar 6,6%, dimana provinsi tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Timur (10,3%) diikuti oleh Sulawesi Tengah (8,7%) dan Kalimantan Tengah (8,4%) sedangkan Sumatera Barat berada di angka 5,9%. Angka tersebut masih jauh dari target Nasional yakni 3% (Kemenkes, 2022). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, pada tahun 2023 angka BBLR Sumatera Barat sebanyak (4,5%) dimana Kota Sawahlunto menjadi Kota dengan proporsi tertinggi (7,6%) diikuti oleh Kabupaten Sijunjung (7,4%) dan Kota Solok (5,9%) . (Dinkes Provinsi Sumbar, 2023)

Istilah bayi kecil digambarkan sebagai bayi yang lahir prematur dan atau lahir dengan berat badan dibawah 2500 gram. Prematur merupakan bayi yang lahir dibawah usia gestasi 37 minggu. Komplikasi pada bayi prematur dapat menyebabkan kematian pada sebulan pertama kehidupan dan pada anak usia dibawah 5 tahun. Bayi yang lahir prematur memiliki risiko masalah kesehatan yang lebih besar terutama bila lahir kurang dari 32 minggu kehamilan. Resiko tersebut dapat berupa masalah berat badan dan masalah kesehatan jangka panjang (Christobal, 2022).

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi yang lahir dibawah 2.500 gram tanpa melihat usia gestasi. Berat badan lahir dapat menjadi indikator untuk melihat kemungkinan kelangsungan hidup, pertumbuhan, kesehatan jangka panjang, dan perkembangan psikologis anak. Bayi BBLR dapat terjadi karena prematuritas ataupun defisit nutrisi selama kehamilan. Permasalahan kesehatan pada neonatus lebih sering ditemukan pada bayi prematur atau bayi BBLR dibandingkan dengan bayi yang cukup bulan atau berat badan lahir normal. (WHO, 2020).

Ibu yang memiliki bayi kecil memiliki tantangan tersendiri dalam merawat bayinya, seringkali bayi prematur memerlukan perawatan khusus baik di rumah sakit maupun di rumah untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi serta menjamin keselamatan. Pengetahuan dan persepsi ibu akan mempengaruhi tindakan ibu dalam merawat bayi kecilnya. Permasalahan yang sering terjadi adalah ibu yang memiliki bayi kecil tidak percaya diri dalam merawat bayinya karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam merawat bayi kecil (Kenanga, 2017). Ibu dengan pengetahuan yang minim dapat secara tidak langsung menyebabkan permasalahan kesehatan bagi bayinya. Perawatan seperti cara menyusui, metode kangguru, pemantauan tumbuh kembang bayi, pemahaman mengenai usia koreksi, imunisasi dan nutrisi adalah komponen penting yang harus dipahami ibu dengan bayi prematur dan atau BBLR (Aldirawi, 2019). Dalam sebuah penelitian didapatkan bahwa ibu yang merawat bayi prematur dirumah menimbulkan berbagai pemicu stress yang berhubungan dengan buruknya pengetahuan para ibu. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan kesehatan serta dukungan sosial bagi para ibu tersebut agar dapat merawat bayi prematur dengan baik dirumah. (Garti, 2021)

Dalam sebuah penelitian mengenai persepsi ibu terhadap bayi prematur menunjukkan bahwa perlunya menciptakan hubungan bonding yang baik antara ibu dan bayi agar menimbulkan persepsi positif antara ibu dan bayi. Komunikasi awal antara ibu-bayi diperlukan untuk perkembangan komunikasi selanjutnya. Oleh karena itu tenaga kesehatan harus mampu memberikan kesempatan komunikasi serta interaksi *bonding* ibu-bayi yang baik selama

dirawat di rumah sakit maupun selepas ibu dan bayi keluar dari rumah sakit. (Pascoe, 2015). Beban stress ibu juga dapat menimbulkan persepsi yang negatif ibu terhadap bayi, oleh karena itu diperlukan *stress management* yang baik pasca memiliki bayi dengan kebutuhan khusus seperti bayi kecil (Abdeyazdan, 2014).

Tindakan yang tepat dalam perawatan bayi juga diperlukan dalam membesarkan bayi kecil. Berdasarkan *Guideline WHO Care for Preterm or Low Birth Weight Infant* tahun 2022, perawatan bayi seperti penerapan metode kangguru, cara menyusui bayi, waktu yang tepat dalam imunisasi, memantau tumbuh kembang bayi, pencegahan infeksi dll merupakan komponen krusial yang harus dipahami oleh semua ibu yang memiliki bayi kecil. Hemati et al tahun 2017 melaporkan bahwa ibu mengalami kesulitan dalam perawatan bayi kecil setelah berada di rumah sepuluh hari dari rumah sakit. Mereka merasakan ketidakmampuan dalam menyusui, stress dan cemas. Dengan banyaknya tantangan yang dihadapi ibu dengan bayi kecil diperlukan Buku pegangan/panduan yang dapat digunakan dalam perawatan sehari-hari yang akan sangat membantu ibu dalam merawat bayi kecil nya sehari-hari.

Saat ini di Indonesia telah terdapat Buku KIA yang diterbitkan oleh Kementerian kesehatan RI. Buku KIA berisi catatan informasi kesehatan yang diperlukan oleh ibu hamil, Ibu bersalin, Ibu nifas dan anak hingga usia 6 tahun (Kemenkes, 2023). Buku KIA yang sudah ada dan digunakan secara luas di Indonesia saat ini, masih belum dapat sepenuhnya mengakomodir kebutuhan ibu dan keluarga sebagai pedoman dalam perawatan dan pemantauan bayi khususnya bagi bayi kecil.

Berdasarkan hal tersebut, Pada tahun 2021 Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) di bawah skema kerja sama teknis Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang mengembangkan Buku KIA Khusus Bayi Kecil atau *Little Baby Handbook* (LBH) yang telah melalui beberapa proses, termasuk penilaian kebutuhan di beberapa wilayah percontohan. Kota Solok merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang telah melalui *pilot study* bersama dengan 2 Kabupaten/Kota lain di Indonesia yakni Kabupaten Kudus dan Banyumas di Jawa Tengah. Sebagai salah satu Kota yang melalui *pilot study* Buku KIA Khusus Bayi Kecil, Puskesmas di Kota Solok telah menerapkan Buku KIA Khusus Bayi Kecil sejak Februari 2021 hingga sekarang..

Kota Solok dan kota Pariaman memiliki beberapa kesamaan karakteristik yakni merupakan daerah Kotamadya yang berada di Provinsi Sumatera Barat, menjadi kota dengan pusat sektor perdagangan, dan memiliki banyak kelompok usia produktif dari total penduduk. Bila dilihat dari indikator kesehatan khususnya indikator bayi baru lahir, kejadian BBLR pada kedua daerah ini juga relatif sama dimana Kota Solok memiliki prevalensi BBLR sebanyak 5,91% dan Kota Pariaman sebanyak 5,24 % yang sama-sama masih jauh dari target seharusnya. Puskesmas Tanjung Paku yang berada di Kota Solok merupakan Puskesmas percontohan yang telah menerapkan penggunaan Buku KIA khusus Bayi Kecil. Kota Pariaman merupakan daerah yang tidak menerapkan penggunaan Buku KIA khusus Bayi Kecil. Dari 7 (tujuh) Puskesmas yang ada di Kota Pariaman, dilakukan pemilihan secara *random* dan didapatkan Puskesmas Pariaman sebagai puskesmas pembanding yang

belum menerapkan buku KIA khusus bayi kecil dengan daerah percontohan buku KIA khusus bayi kecil.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbedaan Pengetahuan, Persepsi dan Tindakan Ibu yang Memiliki Bayi kecil mengenai perawatan bayi kecil pada daerah yang menggunakan dan tidak menggunakan buku KIA khusus bayi kecil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang memiliki bayi kecil mengenai perawatan bayi kecil pada daerah yang menggunakan dibandingkan dengan yang tidak menggunakan buku KIA khusus bayi kecil?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi ibu yang memiliki bayi kecil mengenai perawatan bayi kecil pada daerah yang menggunakan dibandingkan dengan yang tidak menggunakan buku KIA khusus bayi kecil?
3. Apakah terdapat perbedaan tindakan ibu yang memiliki bayi kecil mengenai perawatan bayi kecil pada daerah yang menggunakan dibandingkan dengan yang tidak menggunakan buku KIA khusus bayi kecil?

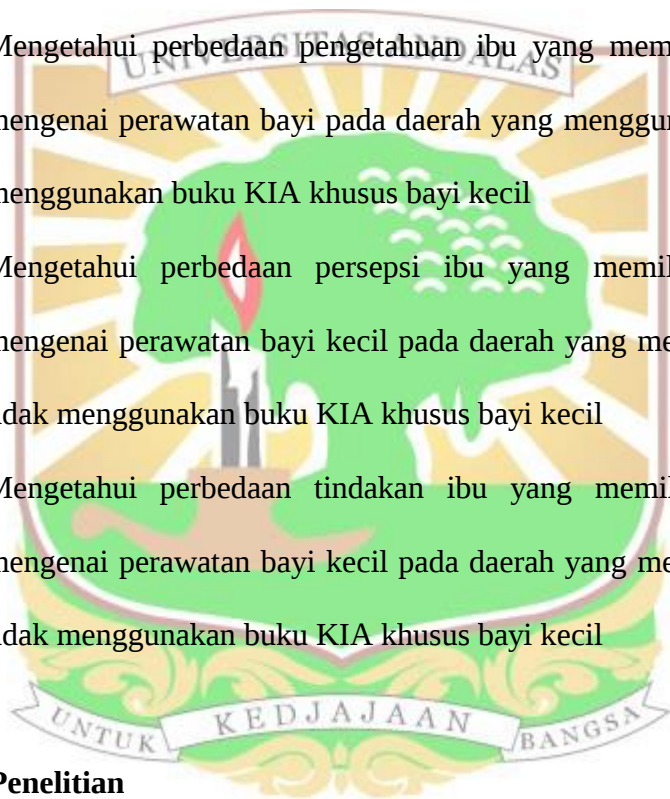
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, persepsi dan tindakan ibu yang memiliki bayi kecil mengenai perawatan bayi kecil pada daerah yang menggunakan dan tidak menggunakan buku KIA khusus bayi kecil.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu yang memiliki bayi kecil mengenai perawatan bayi pada daerah yang menggunakan dan tidak menggunakan buku KIA khusus bayi kecil
2. Mengetahui perbedaan persepsi ibu yang memiliki bayi kecil mengenai perawatan bayi kecil pada daerah yang menggunakan dan tidak menggunakan buku KIA khusus bayi kecil
3. Mengetahui perbedaan tindakan ibu yang memiliki bayi kecil mengenai perawatan bayi kecil pada daerah yang menggunakan dan tidak menggunakan buku KIA khusus bayi kecil



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perbedaan pengetahuan, persepsi dan tindakan ibu yang memiliki bayi kecil mengenai perawatan bayi kecil pada daerah yang menggunakan dan tidak menggunakan buku KIA khusus bayi kecil.

1.4.2 Pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi bidan untuk dapat mendampingi ibu yang memiliki bayi kecil dalam perawatan bayi kecil menggunakan buku KIA khusus bayi kecil.

1.4.3 Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang memiliki bayi kecil mengenai perawatan bayi kecil pada daerah yang menggunakan dan tidak menggunakan buku KIA khusus bayi kecil.
2. Terdapat perbedaan persepsi ibu yang memiliki bayi kecil mengenai perawatan bayi kecil pada daerah yang menggunakan dan tidak menggunakan buku KIA khusus bayi kecil.
3. Terdapat perbedaan tindakan ibu yang memiliki bayi kecil mengenai perawatan bayi kecil pada daerah yang menggunakan dan tidak menggunakan buku KIA khusus bayi kecil.